

Latihan yang Menyebalkan

Armiellie Nindita Maritza Sachi



Tara Salvia

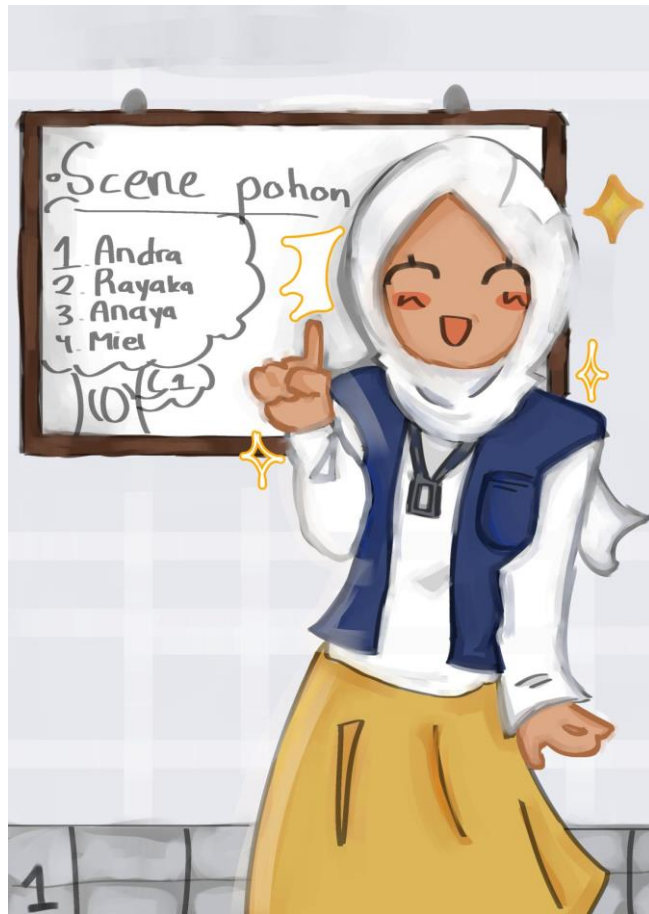
Centre of Excellence

Halo, namaku Miel. Aku akan menceritakan tentang kenangan di sekolah 2 tahun lalu, yaitu saat pentas seni. Tujuan pentas seni adalah kegiatan untuk menunjukkan hasil belajar kami yang bertema alam atau menjaga alam.

Pentas seni biasanya diadakan setiap 1 tahun sekali. Kami mulai mengadakan pentas seni dari kelas 2 sampai kelas 6.

Sebelum aku menjadi pohon, diadakan audisi peran. Aku melakukan audisi untuk menjadi narator di *scene* tersebut. Namun, ternyata ibu guru sudah menentukan peranku dan teman-temanku.

“Yang menjadi pohon untuk *scene* 1 adalah Miel, Anaya, Rayaka, dan Andra,” ucap guru.



Perasaanku kecewa karena aku tidak mendapatkan peran yang aku inginkan. Walaupun aku tidak mendapatkan peran yang aku inginkan, aku tetap berlatih di *share area*.

Aku berlatih selama 1 bulan. Sebagai pohon, kami harus menggerakkan tangan agar terlihat seperti batang pohon. *Scene*-ku bercerita tentang anak-anak yang sedang bermain di taman, lalu mereka melihat pepohonan. Namun,

mereka ingin memetik daun-daun dari pohon-pohon itu.

“ADUHI!” Tiba-tiba kakiku tergores karena *stand* pohon yang besar dan terbuat dari kayu yang tajam. Rasanya perih, tetapi aku tetap lanjut berlatih.



Hari selanjutnya, kami masih berlatih walaupun kakiku masih sakit. Selain itu, aku mencoba untuk menggoyangkan tanganku lagi,

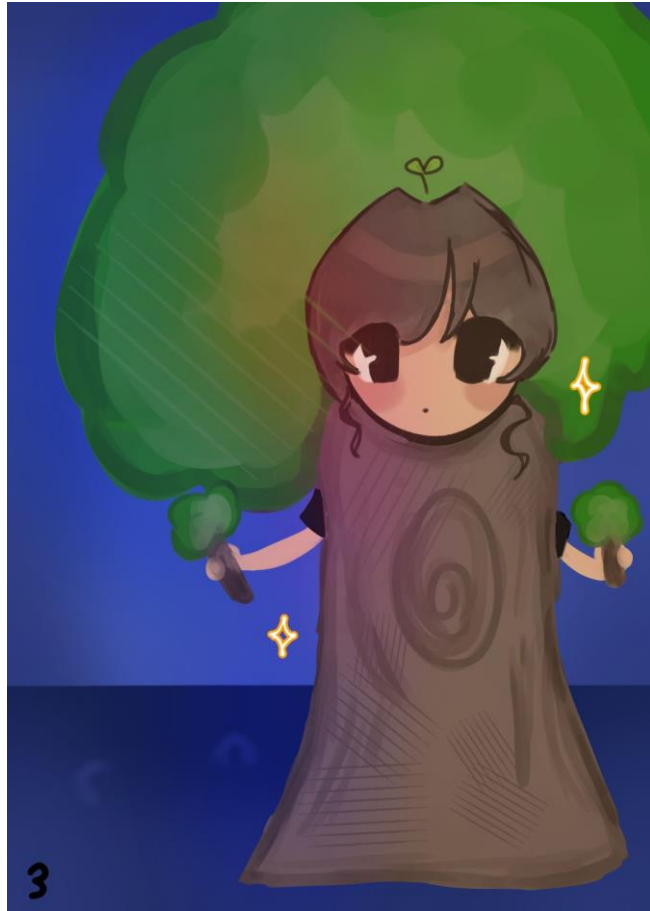
tetapi gerakannya lebih seimbang. Selain drama pohon, aku dan teman-teman bernyanyi 3 lagu, yaitu *Mendengarkan Alam* dan *Sayangi Alam* (aku lupa satu lagi).

“Wah, ternyata banyak ya lagunya,” kataku dalam hati.

PENTAS SENI PUN BERLANGSUNG....

Pentas seni dilaksanakan di gedung *MPH*. *MPH* itu terletak dekat kolam renang. *MPH* adalah gedung yang biasanya digunakan untuk tempat berkumpul dengan jumlah orang yang banyak, seperti *assembly* atau saat acara pentas seni.

Suasana ketika pentas seni sangat ramai. Sebagian besar yang datang terdiri dari orang tua siswa. Perasaanku saat tampil sebagai pohon sangat gugup dan aku juga merasa cemas karena ada banyak orang yang akan melihat aku tampil.



Akhirnya, pentas seni selesai dan berjalan dengan lancar. Orang tua kami merasa bangga karena kami sudah menampilkan yang terbaik. Selain orang tua bangga, kami juga bangga kepada diri kami sendiri.

Hal baik yang dapat dipelajari adalah kita harus percaya diri dan jangan pantang menyerah agar kita bisa menunjukkan yang terbaik.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.